

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kehidupan sosial selalu berada dalam proses perubahan, sehingga perubahan merupakan gejala yang bersifat permanen yang mengisi setiap perubahan kehidupan sosial. Gejala perubahan kebanyakan sering diikuti oleh konflik baik secara personal maupun interpersonal.

Setiap kehidupan sosial selalu terdapat konflik di dalam dirinya sendiri, oleh sebab itu konflik merupakan gejala yang permanen yang mengisi setiap kehidupan sosial. Gejala konflik akan berjalan seiring dengan kehidupan sosial itu sendiri, sehingga lenyaplah konflik juga bersamaan dengan lenyapnya kehidupan sosial. Dalam kehidupan sosial ada elemen-elemen tertentu yang memberikan andil bagi perubahan dan konflik sosial, sehingga antara konflik dan perubahan merupakan dua variabel yang saling berpengaruh. Elemen-elemen tersebut akan selalu dihadapkan pada persamaan dan perbedaan, sehingga persamaan akan mengantarkan pada akomodasi sedangkan perbedaan akan mengantarkan timbulnya situasi konflik.¹

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan sesama manusia. Ketika berinteraksi dengan sesama manusia, selalu diwarnai dua hal,

¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 369.

yaitu konflik dan kerjasama. Dengan demikian konflik merupakan bagian dari kehidupan manusia. Konflik sosial telah ada dari zaman kuno hingga zaman modern seperti saat ini. Contohnya konflik pada zaman kuno yang terjadi antar dewa dalam bentuk peperangan, konflik antar suku, antar agama, dan lain sebagainya.

Konflik sosial merupakan proses sosial yang terjadi pada individu atau kelompok. Masing-masing berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan dan amarah. Secara umum, konflik sosial diartikan sebagai pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan.

Dalam sosiologi sendiri, konflik sosial merupakan gambaran tentang terjadinya percekocokan, perselisihan, ketegangan, atau pertentangan sebagai akibat dari perbedaan – perbedaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, baik perbedaan secara individual maupun perbedaan kelompok. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan pendapat pandangan, penafsiran, pemahaman, kepentingan, atau perbedaan yang lebih luas dan umum, seperti perbedaan agama, ras, suku bangsa, bahasa, profesi, golongan politik dan kepercayaan.

Perbedaan memang selalu ada di antara manusia karena manusia adalah makhluk sosial, perbedaan yang ada dalam masyarakat terutama masyarakat desa tidak cuma dalam hal penghasilan, tetapi ada juga perbedaan dari aspek lain, seperti perbedaan dalam hal pemilikan kekuasaan, status atau

kehormatan. Pendek kata, sepanjang dalam masyarakat itu terdapat sesuatu yang langka dan diperebutkan, maka sepanjang itu pula akan muncul berbagai konflik. Karena setiap ada status sosial yang diperebutkan pasti konflik akan muncul.

Di antara beberapa aspek yang disebutkan oleh Pitirim Sorokin, yang paling diperebutkan terutama di wilayah pedesaan adalah dari aspek agama. Seperti menjadi seorang kyai, karena di wilayah pedesaan seorang kyai lah menjadi figur yang sangat dihormati dan disegani. Selain itu, seorang Kyai menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang figur yang berilmu pengetahuan agama yang tinggi, oleh karena itu banyak orang menginginkan status tersebut.

Pesanggrahan merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, di desa inilah 3 Madrasah Ibtidaiyah berdiri ditengah-tengah masyarakat. Satu sekolah milik masyarakat yang bergolongan Muhammadiyah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Pesanggrahan dan dua sekolah milik masyarakat yang bergolongan Nahdlatul Ulama' yaitu Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah yang merupakan lembaga tidak formal dan proses berdirinya dikarenakan terjadi konflik.

Konflik yang terjadi bermula dari perebutan sawah antara Bu Nyai Sofiatun dan Bu Narti (keponakan Bu Nyai Sofiatun). Pemilik sawah tersebut adalah Alm. H. Sulihan yaitu ayah dari Bu Nyai Sofiatun. Namun setelah

meninggal sawah tersebut diambil alih Ibu Masning yaitu ibu dari Bu Nyai Sofiatun. Ketika sawah tersebut dijual, Bu Narti dan Bu Nyai ingin membeli sawah tersebut. Tetapi, Bu Narti tidak memiliki uang untuk membeli sawah tersebut dan berencana untuk meminjam uang kepada Bu Nyai Sofiatun. Namun, Bu Nyai Sofiatun tidak memberi pinjaman karena sawah yang dijual oleh Ibu Masning sudah dibeli.

Dari situlah konflik terus berlanjut. Berawal dari perebutan dalam pembelian sawah, hubungan keluarga menjadi tidak harmonis. Selain itu, lembaga yang berada dibawah pimpinan Bu Nyai Sofiatun turut menjadi sasaran konflik.

Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawasertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. Sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik.

Konflik tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan banyak faktor, antara lain struktur organisasi, perbedaan tujuan, persepsi, nilai – nilai, dan sebagainya. Konflik dapat mengurangi kinerja organisasi dalam berbagai tingkatan. Jika terjadi konflik, manajer sebagai pihak manajemen bertugas mengelola konflik sehingga tercipta kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam pandangan tradisional, konflik dianggap sebagai sesuatu yang buruk yang harus dihindari. Pandangan ini sangat menghindari adanya konflik karena dinilai sebagai faktor penyebab pecahnya suatu kelompok atau organisasi. Bahkan seringkali konflik dikaitkan dengan kemarahan, agresivitas, dan pertentangan baik secara fisik maupun dengan kata-kata kasar. Apabila telah terjadi konflik, pasti akan menimbulkan sikap emosi dari tiap orang di kelompok atau organisasi itu sehingga akan menimbulkan konflik yang lebih besar. Oleh karena itu, menurut pandangan tradisional, konflik haruslah dihindari.

Konflik tidak selamanya berkonotasi buruk, tapi bisa menjadi sumber pengalaman positif. Hal ini dimaksudkan bahwa konflik dapat menjadi sarana pembelajaran dalam memajemen suatu kelompok atau organisasi. Konflik

tidak selamanya membawa dampak buruk, tetapi juga memberikan pelajaran dan hikmah di balik adanya perseteruan pihak – pihak yang terkait. Pelajaran itu dapat berupa bagaimana cara menghindari konflik yang sama supaya tidak terulang kembali di masa yang akan datang dan bagaimana cara mengatasi konflik yang sama apabila sewaktu – waktu terjadi kembali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti hanya ingin memfokuskan penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik yang terjadi dalam lembaga pendidikan di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?
2. Apa yang melatar belakangi terjadinya konflik dalam lembaga pendidikan di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berpijak pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan studi ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan deskriptif kualitatif, yaitu:

- a. Ingin mengetahui bentuk konflik yang terjadi dalam lembaga pendidikan di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

- b. Ingin mengetahui latar belakang terjadinya konflik dalam lembaga pendidikan di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

2. Tujuan Khusus

Untuk menyelesaikan studi terakhir S1 Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dari teori-teori yang sudah didapat dari Mata kuliah dan juga diharapkan dapat menambah keilmuan penulisan dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Program Studi Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosiologi mengenai Konflik dan Status sosial.

2. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penulisan selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya penulisan ini diharapkan masyarakat bisa menyikapi konflik dan mencari solusi dari konflik yang muncul. Selain itu, masyarakat lebih bisa menyadari bahwa hidup dimasyarakat tidak luput dari konflik dan persaingan, tidak terkecuali konflik yang terjadi dalam

keluarga. Dalam sebuah keluarga, tidak seharusnya konflik terjadi secara terus-menerus. Oleh karena itu diharapkan masyarakat bisa menyelesaikan konflik yang terjadi secara kekeluargaan. Namun, hal penting yang harus diperhatikan dalam masyarakat yaitu bagaimana menciptakan interaksi yang selaras. Karena manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat selalu menggunakan nalurinya untuk bergaul dengan sesamanya. Interaksi merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, karena interaksi merupakan hubungan antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.

E. Definisi Konsep

Skripsi ini berjudul KONFLIK DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN Studi Konflik Antara Dua Pengelola Madrasah di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Maka untuk memperoleh gambaran dalam memahami pembahasan ini penulis akan menegaskan definisi konsep sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran. Adapun pengertian dan maksud judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Konflik

Konflik artinya perpecahan, perselisihan dan pertentangan. Sedangkan konflik sosial yaitu pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh dikehidupan.²

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.587.

Konflik yaitu proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.³ Dalam pengertian lain Konflik adalah merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan.⁴

Banyak faktor telah menyebabkan terjadinya konflik-konflik. Perbedaan pendirian dan keyakinan orang perorangan telah menyebabkan konflik-konflik antar individu. Kepentingan-kepentingan yang berbeda-beda pun memudahkan terjadinya konflik. Perbedaan pendirian, keyakinan dan sebagainya sering terjadi pada situasi-situasi perubahan sosial. Dengan demikian, perubahan-perubahan sosial itu secara tidak langsung dapat dilihat sebagai penyebab juga terjadinya konflik-konflik sosial. Perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat akan mengakibatkan berubahnya sistem nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Dan perubahan nilai-nilai di dalam masyarakat ini akan menyebabkan perbedaan-perbedaan pendirian dalam masyarakat.

2. Lembaga pendidikan

Lembaga artinya badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.⁵ Sedangkan pendidikan yaitu berasal dari kata “didik” yang artinya memelihara dan

³ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal.99.

⁴ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal 68.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.665.

memberi latihan, tuntunan, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan. Kata “didik” diberi imbuhan “*pe* dan *an*” menjadi pendidikan yang artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok/usaha, mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁶

Jadi dapat disimpulkan lembaga pendidikan adalah Lembaga pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian. yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian/ keterampilan.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau prosedur untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, Metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang mana penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.263.

(utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan⁷.

Penulis lebih memilih metode penulisan kualitatif, karena penulis lebih merasa bahwa metode yang digunakan itu sesuai dengan objek penulisannya, dimana di dalamnya sudah tidak perlu lagi menggunakan atau menyebarkan angket karena penulis akan melakukan observasi atau pengamatan langsung selama tiga hari, selain itu pula penulis juga akan melakukan wawancara langsung dengan orang-orang yang bersangkutan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu desa Pesanggrahan, yang terletak di Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur. Peneliti memilih Lokasi tersebut dikarenakan beberapa alasan: *Pertama*, Lokasi tersebut merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dan *kedua*, saat ini konflik yang terjadi antar pengelola Madrasah masih berlangsung.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Khususnya dua pengelola Madrasah yang ada di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan yang menjadi informan pokok atau bisa disebut dengan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 04.

informan kunci. Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang menjadi pendukung dari masing-masing pihak.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi informan yang peneliti mintai informasi. Diantaranya yaitu:

- ☞ Pendukung dari pihak pengelola Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah

Tabel 1

NO.	Nama	Jabatan
1.	Ahmad jabar	Ketua RT.02 Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan
2.	Fadlan	Pamong Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten lamongan
3.	Ali Siswanto	Kepala Desa pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

- ☞ Pendukung dari pihak pengelola Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Ulum

Tabel 2

NO.	Nama	Jabatan
1.	Sujono	Warga desa Pesanggrahan
2.	Mujiono	Warga desa Pesanggrahan
3.	Muhit	Warga desa Pesanggrahan

- ☞ Masyarakat yang tidak berpihak kepada kedua pengelola madrasah

Tabel 3

NO.	Nama	Jabatan
1.	Baidlowi	Mantan guru Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Ulum
2.	Abdur Rouf	Mantan guru Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Ulum

3.	Ali Fauzi	Mantan guru Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Ulum
----	-----------	--

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian, seseorang peneliti harus melakukan beberapa tahapan sebagai prosedur yang harus dijalani. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh antara lain yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap-tahap ini merupakan suatu langkah awal peneliti sebelum memasuki lapangan lebih menyeluruh, dalam hal ini disebutkan sebagai berikut:

1. Menyusun usulan atau mendesain penelitian

Menurut Lexy J. Moleong suatu desain yang harus disusun secara pasti sebelum fakta dikumpulkan⁸. Maka kegiatan yang pertama peneliti kerjakan sebelum mengadakan penelitian adalah menyusun proposal penelitian. Bentuk proposal yang telah diajukan dengan sistematika sebagai berikut:

- a. Judul penelitian
- b. Latar belakang masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Tujuan penelitian

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 20.

- e. Manfaat penelitian
- f. Definisi konsep
- g. Kerangka teoritik
- h. Metode penelitian
- i. Sistemetika pembahasan

Setelah proposal penelitian tersebut disetujui oleh pembimbing dari Fakultas kemudian diseminarkan, maka peneliti memulai kegiatan penelitian dan pengamatan yang lebih intensif.

2. Mengurus Perizinan

Setelah proposal tersebut disetujui dan diterima, maka penulis mengurus surat izin penelitian dari Fakultas, setelah surat izin telah diperoleh, maka izin juga harus dilakukan oleh peneliti pada pihak berwenang di tempat penelitian. Dalam hal ini adalah kepada Bapak Kepala Desa Pesangrahan dimana tempat penelitian dilakukan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam menjalankan proses kerja lapangan ini, peneliti mencermati dan memahami terlebih dahulu hasil dari pra lapangan, sehingga dapat semaksimal mungkin mampu menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat yang pada akhirnya peneliti banyak menghasilkan informasi yang jelas.

Dalam pengamatan disini merupakan suatu pengamatan tertutup, karena pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan diwawancarai secara mendalam.

Pada tahap selanjutnya, peneliti berusaha memahami dan membatasi latar belakang penelitian dengan jalan mencari focus permasalahan yang peneliti jadikan bahasan utama. Hal ini peneliti kerjakan dengan mealau wawancara dengan salah seorang warga yang mengathui sebenarnya faktor-faktor yang menyebabkan konflik yang terjadi di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Setelah peneliti menetapkan masalah maka langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti adalah mempersiapkan diri dengan membaca literatur baik yang bersumber dari buku-buku bacaan, Koran dan lain sebagainya. Sekaligus mencari informasi yang sesuai dengan fokus masalah yang peneliti angkat.

c. Tahap Analisis Data

Akan dijelaskan pada tehnik analisis data.

5. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dll⁹.

➤ Jenis Data

- Data Primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan informan yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara, dan pengambilan foto. Informan yang utama yaitu dua pengelola dari masing-masing Madrasah. Informan yang lain yaitu masyarakat yang menjadi pendukung dari masing-masing pihak.

- Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari buku-buku atau media-media yang lain yang tidak terkait langsung dengan penelitian.

➤ Sumber Data

- *Library Research*

Penelusuran data dengan menggunakan bantuan buku-buku yang ada di Perpustakaan. Digunakan untuk mencari landasan-landasan teori tentang unsur-unsur pada penelitian ini.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 157.

- *Field Research*

Hasil wawancara secara tertulis atau secara lisan yang direkam oleh alat perekam.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam suatu penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk menjangkau data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

➤ Metode *Interview* atau wawancara

Metode *Interview* adalah suatu teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh keterangan pendirian responden melalui percakapan langsung atau berhadapan muka.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Bukunya “*Metodologi Research*” menjelaskan bahwa *interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada suatu penyelidikan¹⁰. Melalui metode ini, peneliti bermaksud dapat mengungkapkan data yang bersifat informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Konflik dalam Lembaga Pendidikan Studi Konflik antara Dua Pengelola Madrasah di Desa Pesanggrahan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan” ini.

¹⁰ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1998), hal 193

➤ Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legenda, rapat legger dsb¹¹. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan proses terjadinya konflik sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi foto, hasil wawancara baik secara tertulis ataupun secara lisan yang direkam dengan alat perekam.

7. Teknik Analisa Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang terpenting. Karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Adapun teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisa *deskriptif*, sebagaimana yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Deskriptif merupakan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan dengan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau proses belajar, kelainan yang

¹¹Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jilid II Cet XIX*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 236.

sedang muncul, kecenderungan yang nampak bertentangan, yang meruncing dan lain sebagainya.¹²

Karena dalam penelitian ini tidak merupakan data berupa angka, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif¹³. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisa deskriptif, dengan melalui tahapan tertentu.

8. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara Trianggulasi data. Trianggulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data. Trianggulasi data dapat dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan menanyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat.

¹² Winarno, Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1975), hal 139

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 06.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari 4 bab, yang antara bab I dengan bab berikutnya saling berkaitan dan saling menopang tanpa dapat dipisah-pisahkan, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini mencantumkan tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teoretik, bab ini mencoba menjelaskan maksud dari penelitian untuk disesuaikan dengan teori yang digunakan dengan kondisi lapangan yang diteliti, yang meliputi: konsep tentang proses konflik yang terjadi, pandangan masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah dan kajian kepustakaan penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsaha data.

BAB IV: Penutup, bab ini merupakan akhir dari seluruh pembahasan yang meliputi sub-bab: kesimpulan